

EVALUASI PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA DUMAI TAHUN 2018

Oleh: Dinda Dwiyunilestari

Email: dinda.dwiyunilestari@student.unri.ac.id

Pembimbing: Rury Febrina, S.IP, M.SI.

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 112,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The Department of Environment of the City of Dumai is a government agency that has the authority to hold government affairs in the environmental field, one of which is in the field of waste management, Waste management is a systematic, comprehensive and sustainable activity which includes the reduction and handling of waste. The increasing population growth in Dumai City causes the amount of waste generated every day to increase due to changes in consumption patterns and people's lifestyles, so that waste heaps increase so that special handling needs to be carried out by the Department of Environment.

The purpose of this study is to explain the evaluation of waste management in Dumai City in 2018 and the inhibiting factors that influence waste management. The research methodology uses a qualitative approach to the type of descriptive research. This method aims to get a true picture of the evaluation of waste management in Dumai City.

The results of this study are that waste management in Dumai City in 2018 has not been optimal, this is due to the many obstacles, starting from the strategies used, the way of operation, the way of learning, the implementation of supervision and the implementation of evaluations. The suboptimal strategy can be seen from the lack of budget used to purchase waste management facilities and infrastructure. in the aspect of how waste management operations are currently being carried out have not yet reached the stage of handling and processing of waste so that the resulting waste generation cannot be reduced. In the aspect of selecting ways of learning, it cannot be applied yet because there are no facilities or technology for the process of making compost. In the implementation of supervision, the lack of field supervisors. The main problem in terms of waste management in Dumai City is the lack of budget which results in the lack of facilities and infrastructure in waste management. The factors which hamper this waste management are the limited budget, facilities and infrastructure, and human resources, the absence of local regulations, and the lack of community participation not to litter.

Keywords: Evaluation, Government Management, Waste Management

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Pasal 1 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (pasal 1 ayat 5). Pasal 19 pengelolaan sampah dibagi dalam dua kegiatan pokok, yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pasal 20 menguraikan pengurangan sampah tersebut meliputi kegiatan pembatasan lingkungan sampah, pendaur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah, dan pada pasal 22 dijelaskan bahwa kegiatan dari penanganan sampah sebagai berikut:

- a. Pemilihan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah;
- b. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengelolaan sampah terpadu;
- c. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengelolaan sampah terpadu menuju tempat pemrosesan akhir;
- d. Pengelolaan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah; dan/atau
- e. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah. Pasal 2 ayat 1 menyebutkan Pemerintah daerah menyusun rencana pengurangan dan penanganan sampah yang dituangkan dalam

rencana strategis dan rencana kerja tahunan SKPD. Pada pasal 2 ayat 2 menjelaskan Rencana pengurangan dan penanganan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya memuat:

- a. Target pengurangan sampah.
- b. Target penyediaan sarana dan prasarana pengurangan dan penanganan sampah mulai dari sumber sampah sampai dengan TPA.
- c. Pola pengembangan kerjasama daerah, kemitraan, dan partisipasi masyarakat.
- d. Kebutuhan penyediaan pembiayaan yang ditanggung oleh pemerintah daerah dan masyarakat; dan
- e. Rencana pengembangan dan pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan dalam memenuhi kebutuhan mengguna ulang, mendaur ulang, dan penanganan akhir sampah.

Pengelolaan sampah Kota Dumai saat ini di tangani oleh Dinas Lingkungan Hidup. Secara otomatis seluruh permasalahan yang berkaitan dengan pelayanan persampahan di kota Dumai menjadi tugas dari bidang pengelolaan sampah. Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh bidang pengelolaan sampah Kota Dumai saat ini menggunakan sistem *sanitarylandfill* yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah kemudian ditimbun dengan tanah. Waktu penjemputan sampah yang dilakukan oleh petugas pengangkut sampah dilakukan tiga kali sehari yaitu pagi, siang dan malam. Sampah hasil aktivitas penduduk di Kota Dumai dilayani oleh TPA Mekar Sari yang terletak di Kecamatan Dumai Selatan.

Program dan kegiatan yang di lakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Bidang Pengelolaan Sampah dalam menangani permasalahan sampah tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan

Program ini dilaksanakan untuk menanggulangi sampah, yang mana sampah yang dihasilkan setiap hari selalu bertambah akibat pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat, sehingga timbunan sampah menjadi meningkat. Adapun program kegiatan yang dilaksanakan untuk penanggulangan sampah tersebut ada 2 kegiatan yaitu:

- a. Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan persampahan
- b. Peningkatan oprasi dan pemeliharaan prasarana dan sarana persampahan

Pembiayaan sistem pengelolaan sampah saat ini dilakukan dengan sumber pendanaan dari anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kota Dumai dan partisipasi masyarakat melalui penerimaan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan. Berdasarkan Rencana Kegiatan Anggaran (RKA) Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai, pada tahun 2018 anggaran untuk program pengelolaan sampah sebesar 5.200.243.900.

Tabel 1. Volume Sampah dan Sampah yang di Tangani oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Tahun 2016-2018

No	Tahun	Volume Sampah (m ³)	Sampah yang Ditangani (m ³)	Sampah Yang Tidak Tertangani (m ³)
1.	2016	85.045	59.139	25.906
2.	2017	86.870	59.139	27.731
3.	2018	87.350	59.139	28.211

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Bidang Pengelolaan Sampah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Setiap tahun limbah sampah di kota Dumai terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Rata-rata per orang memproduksi sampah 0,8 kg per hari, peningkatan jumlah sampah di kota Dumai tersebut mencapai 16 ton per hari.

Jumlah atau volume dan jenis sampah yang dibiarkan menumpuk sangat membahayakan bagi kehidupan manusia. Tumpukan sampah selain sangat tidak sedap dipandang mata, juga membutuhkan lahan yang tidak sedikit untuk pembuangannya serta dapat menimbulkan penyakit bagi manusia dan pencemaran bagi lingkungan.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan permasalahan serta fenomena-fenomena yang telah diuraikan dalam latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah evaluasi pengelolaan sampah di Kota Dumai tahun 2018?
2. Apa faktor penghambat yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kota Dumai tahun 2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan evaluasi pengelolaan sampah di Kota Dumai tahun 2018.
2. Untuk mengetahui faktor Penghambat Yang Mempengaruhipengelolaan sampah di Kota Dumai tahun 2018.

2. Manfaat Pnlitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pemerintahan mengenai evaluasi pengelolaan sampah di Kota Dumai tahun 2018.

b. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian dengan kajian mengenai evaluasi pengelolaan sampah di Kota Dumai tahun 2018

c. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dapat menjadi bahan masukan dan koreksi bagi pihak instansi terkait, khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai dalam pengembangan dan pengambilan keputusan, khususnya mengenai evaluasi pengelolaan sampah di Kota Dumai tahun 2018.

D. Tinjauan Pustaka Manajemen Pemerintahan

Menurut Hasibuan Manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya. Dharma Setyawan Salam menyebutkan manajemen adalah suatu kegiatan organisasi, sebagai suatu usaha dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang mereka taati sedemikian rupa sehingga diharapkan hasil yang akan dicapai sempurna, yaitu efektif dan efisien. Dengan demikian manajemen melibatkan berbagai elemen organisasi baik internal, eksternal, sarana, prasarana, alat barang, maupun fungsi dan kedudukan (jabatan) dalam organisasi yang diatur sedemikian rupa dalam mencapai tujuan organisasi.

Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti

penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan”.

Evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambilan keputusan. Menurut mulyatiningsih evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
- b. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah sebuah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Evaluasi memberikan informasi mengenai:

1. Benar atau tidaknya strategi yang dipakai: pola atau rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan tujuan utama, kebijakan dan semua tindakan organisasi untuk memastikan bahwa organisasi dapat mencapainya melalui pelaksanaan yang tepat.
2. Ketepatan cara operasi yang dipilih: cara yang tepat dalam melakukan kegiatan yang di tempuh.
3. Pemilihan cara pembelajaran yang lebih baik: pembelajaran tentang hal-hal yang dapat dilakukan lebih baik di masa yang akan datang.
4. Pelaksanaan pengawasan terhadap kegiatan rutin sedang berjalan dan internal, serta pengawasan dipergunakan untuk mengumpulkan informasi terhadap keluaran/hasil dan indikator yang dipergunakan untuk mengukur kinerja program.
5. Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan secara periodik dan berkala, dapat bersifat

internal dan eksternal atau partisipatif, sebagai umpan balik periodik kepada pemangku kepentingan utama.

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Evaluasi Pengelolaan Sampah di Kota Dumai Tahun 2018

Sampah menjadi persoalan yang cukup serius bagi masyarakat terutama di wilayah perkotaan. Selama ini masyarakat membuang sampah begitu saja ke tempat-tempat sampah dan menyerahkan urusan selanjutnya kepada petugas kebersihan dan urusan selesai. Tetapi sesungguhnya permasalahan tidak selesai sampai di situ. Timbunan sampah di tempat pembuangan sampah menjadi problem tersendiri, problem kesehatan, pencemaran dan keindahan lingkungan.

Pengelolaan sampah dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan serta memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan sampah pada dasarnya ingin menangani atau mengubah sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis dan kemanfaatan serta mengubahnya menjadi material yang tidak membahayakan lingkungan hidup.

Pengelolaan sampah saat ini belum menyelesaikan masalah secara optimal. Konsep pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat Kota Dumai saat ini kebanyakan hanya dalam konteks pengangkutan sampah dari sumber sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang kemudian akan menimbulkan dampak bagi lingkungan dan kesehatan di sekitar TPS yang didukung pula dengan perilaku masyarakat yang masih mencampur antara sampah kering dan sampah basah.

Adapun untuk mengetahui Evaluasi Pengelolaan Sampah di Kota Dumai dapat dilihat dengan menilai aspek-aspek yang berkaitan dengan pengelolaan sampah yaitu: strategi yang dipakai, ketepatan cara operasi,

pemilihan cara pembelajaran, pelaksanaan pengawasan dan pelaksanaan evaluasi, sebagai berikut:

1. Strategi yang dipakai

Strategi yang dipakai merupakan pola atau rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan tujuan utama, kebijakan dan semua tindakan organisasi untuk memastikan bahwa organisasi dapat mencapainya melalui pelaksanaan yang tepat. Strategi mengandung makna bahwa di dalamnya termaktub cara yang paling ampuh atau tepat untuk melaksanakan rencana kerja sehingga target yang diinginkan dapat tercapai. Permasalahan yang sering menjadi isu besar dalam perspektif akademik dan intelektual bahwa keberhasilan dari sebuah strategi adalah ketepatan dalam membuat sebuah perencanaan strategis, dan perencanaan ini pada gilirannya akan menentukan perubahan-perubahan yang harus dilakukan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi.

a. Meningkatkan Sarana Dan Prasarana Pengelolaan Sampah

Strategi ini dilaksanakan untuk mendukung sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah di Kota Dumai. Sarana dan prasarana yang terdapat pada Dinas Lingkungan Hidup masih banyak kekurangan terutama armada pengangkut sampah, tetapi bidang pengelolaan sampah akan berupaya menambah setiap unit kendaraan secara berkala sesuai kebutuhan dalam pengelolaan sampah. Sarana dan prasarana yang ada pada saat ini belum dapat mengakomodir semua titik rawan sampah, sehingga target yang diinginkan yaitu meningkatkan pelayanan persampahan kepada masyarakat belum berjalan optimal. Berikut tabel sarana dan prasarana pengelolaan sampah:

**Tabel 2. Sarana dan Prasarana
Pengelolaan Sampah Kota Dumai Tahun
2018**

No.	Sarana dan Prasarana	Tersedia	Kebutuhan
1.	Dump Truck	17 unit	42 unit
2.	Amroll Truck	4 unit	8 unit
3.	Mobil Tinja	1 unit	2 unit
4.	Pompong	1 unit	2 unit
5.	Dozer D5	1 unit	2 unit
6.	Excavator PC200	1 unit	3 unit
7.	Kaisar	4 unit	10 unit
8.	Truk Motor Roda 2	1 unit	3 unit
9.	Bak Kontainer	11 unit	25 unit
10.	Tempat Pembuangan Sampah	8 unit	20 unit
Jumlah		49 unit	117 unit

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Sampah Kota Dumai, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai masi terbatas. Keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang berakibat pada tingkat pelayanan pengelolaan sampah yang masih rendah dan membuat sampah yang ada di Kota Dumai tidak tertangani secara efektif.

Menurut Kepala Bidang Pengelolaan Sampah mengatakan:

Anggaran adalah kendala utama dalam melaksanakan strategi ini. Anggaran yang terbatas tidak dapat menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada pengelolaan sampah ini. Anggaran yang digunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah sebesar Rp.283,900,000,00 dan realisasi sebesar Rp.281,883,414,00. namun faktanya menunjukkan bahwa sarana dan prasarana

pengelolaan sampah sampai saat ini masih sangat minim. Evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Sampah Kota Dumai agar pelaksanaan strategi dilakukan secara optimal harus meningkatkan anggaran untuk pengelolaan sampah agar dapat menambah sarana dan prasarana guna menanggulangi masalah sampah.

2. Cara Operasi

Cara operasi adalah cara yang tepat dalam melakukan kegiatan yang di tempuh. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (pasal 1 ayat 5). Dijelaskan pula dalam pasal 19 pengelolaan sampah dibagi dalam dua kegiatan pokok, yaitu pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pasal 20 menguraikan pengurangan sampah tersebut meliputi:

1. Kegiatan pembatasan timbulan sampah
2. Pendaur ulang sampah
3. Pemanfaatan kembali sampah.

Sedangkan dalam pasal 22 dijelaskan lima aktifitas dalam pengurangan sampah yaitu:

1. Pemilihan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah;
2. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengelolaan sampah terpadu;
3. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengelolaan sampah terpadu menuju tempat pemrosesan akhir;

4. Pengelolaan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah
5. Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

1. Pengurangan sampah

Pemerintah Daerah mendorong setiap orang wajib untuk melakukan pengurangan sampah melalui pemanfaatan kembali sampah secara aman bagi kesehatan masyarakat. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan cara:

a) Pembatasan Timbulan Sampah

Upaya meminimalisir timbulan sampah yang dilakukan sejak sebelum dihasilkannya suatu produk dan/atau kemasan produk. Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Bidang Pengelolaan Sampah melakukan pembatasan timbulan sampah dengan cara menghimbau masyarakat Kota Dumai untuk membuang sampah dari pukul 19:00 WIB hingga pukul 07:00 WIB. Himbauan tersebut dilakukan agar petugas pengangkut sampah dapat mengangkut sampah dari TPS (Tempat Pembuangan Sementara) ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) pada pukul 08:00 WIB. Kegiatan ini belum optimal karena walaupun sudah ditetapkan waktu pengumpulan sampah tetapi dari tahun ketahun tidak ada perubahan sedangkan volume sampah terus meningkat, dan juga masih banyak masyarakat yang membuang sampah di luar jam yang telah ditetapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Bidang Pengelolaan Sampah. Artinya hal ini belum efektif karena masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang himbauan tersebut, dikarenakan himbauan tersebut hanya diberikan pada saat memperingati Hari Peduli Sampah Nasional yang diperingati setiap tanggal 21 Februari. Maka dalam hal ini Dinas

Lingkungan Hidup Kota Dumai perlu meningkatkan himbauan tentang waktu pembuangan sampah dalam bentuk poster dengan tujuan agar masyarakat lebih mengetahui tentang himbauan tersebut.

b) Pendaaur Ulang Sampah

Pendaaur ulang sampah bertujuan agar sampah-sampah yang ada dapat dimanfaatkan kembali sehingga dapat membantu mengurangi jumlah timbulan sampah atau bahkan mampu menjadi sesuatu hal yang memiliki nilai jual yang nantinya menguntungkan bagi pemerintah dan masyarakat. Pendaaur ulang sampah di Kota Dumai masih dilakukan di bank sampah Berlian. Bank sampah merupakan suatu unit pengelolaan sampah yang di dalamnya terdapat proses daur ulang sampah dari jenis non organik maupun jenis sampah organik. Misalnya botol minuman menjadi pot tanaman, sampah organik menjadi pupuk kompos.

Namun saat ini bank sampah Berlian tidak berjalan secara optimal dikarenakan program bank sampah ini hanya berbentuk bantuan dari Pertamina RU II tanpa adanya pengawasan dan pengelolaan yang profesional, dan yang mengelolanya merupakan petugas sukarelawan, sehingga tidak adanya kejelasan dalam pengoperasiannya. Disamping itu bagi masyarakat program bank sampah tidak memberikan manfaat yang cukup besar, karena kurangnya pemahaman oleh masyarakat tentang fungsi bank sampah tersebut. Maka dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai perlu meningkatkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang fungsi dan manfaat bank sampah kepada masyarakat, agar masyarakat lebih mengetahui tentang fungsi dan manfaat dari bank sampah itu sendiri.

c) Pemanfaatan Kembali Sampah

Kegiatan pemanfaatan kembali sampah berbanding lurus dengan pendaur ulang sampah karena sampah-sampah baru dapat dimanfaatkan kembali kalau sudah adanya proses pendaur ulang sampah. Pemanfaatan kembali sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Bidang Pengelolaan Sampah, dilakukan dengan pemanfaatan sampah menjadi beberapa kerajinan tangan seperti pot bunga dari botol minuman, tas dari plastik yang dilakukan di Bank Sampah Berlian saja yang seharusnya masyarakat yang menghasilkan sampah tidak ikut dalam proses pemanfaatan kembali sampah. Padahal target yang diharapkan dari kegiatan pemanfaatan kembali sampah ini dapat dilakukan oleh setiap masyarakat yang menghasilkan sampah tersebut, sehingga pada akhirnya akan mengurangi jumlah volume sampah di Kota Dumai.

2. Penanganan Sampah

Pemerintah Daerah memberikan izin dan pengaturan teknis pada pengelolaan sampah dan penanganan sampah kawasan. Penanganan sampah meliputi kegiatan sebagai berikut:

a) Pemilahan

Pemilahan sampah adalah suatu bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah. Kelompok sampah ini berupa sampah organik dan anorganik atau sampah basah dan sampah kering. Kegiatan pemilahan di Kota Dumai belum dilakukan karena tidak adanya sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses pemilahan. Hal ini dikarenakan minimnya anggaran yang dimiliki, sehingga sampah hasil dari masyarakat masih bercampur antara sampah organik dan non organik. Oleh karena itu Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai perlu melakukan pemilahan sampah langsung di

sumbernya dikarenakan tidak efisien jika pemilahan dilakukan di TPA, karena akan memerlukan sarana dan prasarana yang mahal. Maka dari itu, pemilahan harus dilakukan di sumber sampah dengan memberikan tong sampah yang ada pembagian antara sampah organik dan non organik.

b) Pengumpulan

Pengumpulan sampah sebagaimana di dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dimaksud adalah pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengelolaan sampah terpadu. Sistem pengumpulan sampah belum maksimal diterapkan terutama sampah rumah tangga. Aktifitas pengumpulan sampah hanya dilakukan pada kawasan permukiman di tepi jalan dan di TPS dimana sampah terkumpul akan dengan mudah di angkut truk sampah. Metode pengumpulan sampah yang ada saat ini di Kota Dumai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Sistem Pengumpulan Persampahan Per Kecamatan di Kota Dumai Tahun 2018

No.	Kelurahan	Sistem Pengumpulan
1.	Dumai Barat	Komunal Langsung
2.	Dumai Timur	Komunal Langsung
3.	Bukit Kapur	Membakar Sampah
4.	Medang Kampai	Membakar Sampah
5.	Dumai Selatan	Komunal Langsung
6.	Dumai Kota	Komunal Langsung
7.	Sungai Sembilan	Membakar Sampah

Sumber: Hasil Survey Lapangan, 2018

Pada tabel di atas dapat dilihat sistem pengumpulan persampahan yang dilakukan di setiap kecamatan di Kota Dumai dengan pola komunal langsung, dimana sampah

dikumpulkan pada wadah seperti kontainer kemudian dari wadah tersebut diangkut ke TPA. Cara ini dilakukan pada Kecamatan Dumai Barat, Dumai Timur, Dumai Selatan, dan Dumai Kota. Sedangkan dengan pola membakar sampah dimana sampah yang sudah dikumpulkan kemudian dibakar. Cara ini dilakukan pada Kecamatan Sungai Sembilan, Medang Kampai, dan Bukit Kapur.

Dalam pelaksanaan pengumpulan sampah di Kota Dumai pengumpulan yang dilakukan kurang efektif dan tidak optimal karena banyak masyarakat yang menolak penempatan TPS karena dianggap mengganggu kenyamanan dan juga kebersihan kondisi udara dan lingkungan seperti sumber bau busuk. Saat ini Dinas Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Sampah hanya memiliki 12 unit bak kontainer dan 8 unit TPS saja. Jumlah ini tidak sebanding dengan volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Dumai. Maka dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Bidang Pengelolaan Sampah perlu menambah jumlah bak kontainer dan jumlah TPS dapat disesuaikan dengan jumlah volume sampah.

c) Pengangkutan

Pengangkutan sampah merupakan aspek penting dalam pengelolaan sampah, dimana pengangkutan sampah adalah kegiatan operasi yang dimulai dari titik pengumpul terakhir dari siklus pengumpulan sampai ke TPA. di Kota Dumai pengangkutan sampah dilakukan dengan cara yaitu pengangkutan secara individual. Pengangkutan secara individual dilakukan oleh petugas sampah menggunakan gerobak sampah maupun kendaraan angkutan sampah lainnya. Untuk jadwal pengangkutan sampah ke 4 Kecamatan pelayanan dimulai pukul 08:00 WIB.

Tabel 4. Jumlah Kendaraan Pengangkut Sampah Tahun 2018

No	Kendaraan Pengangkut Sampah	Tersedia	Kebutuhan
1.	Dump Truck	17 unit	42 unit
2.	Amroll Truck	4 unit	8 unit

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai, 2018

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah kendaraan pengangkut sampah yang tersedia berjumlah 21 yang terdiri dari 17 unit dump truck dan 4 unit amroll truck, sedangkan yang dibutuhkan yaitu sebanyak 50 unit yang terbagi ke dalam 42 unit dump truck dan 8 unit amroll truck. Keterbatasan kendaraan pengangkut sampah yang membuat pengelolaan sampah menjadi tidak optimal dan tidak efektif dan hanya bisa mengcover 4 kecamatan dari 7 Kecamatan yang ada di Kota Dumai. Maka sebaiknya Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Bidang Pengelolaan Sampah perlu menambah jumlah unit kendaraan pengangkut sampah agar dapat mengcover seluruh kecamatan yang ada di Kota Dumai.

d) Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah sebagaimana di dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dimaksud yaitu pengelolaan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, seperti pembuatan kompos, kerajinan tangan dan lainnya. Proses pengelolaan sampah di Kota Dumai dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Sampah dengan melakukan tiga cara yaitu pertama pengumpulan. Pengumpulan ialah sampah dikumpulkan dimana dan lebih mengarah kepada peletakan Tempat Pembuangan Sementara, pengangkutan dan penimbunan sampah. Yang kedua, setelah ditetapkan TPS maka Dinas Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Sampah menetapkan armada yang akan digunakan dilokasi tersebut.

Kemudian melalui armada, sampah diangkut menuju ke tempat pembuangan akhir. Setelah sampah diangkut kemudian tahap ketiga dilakukan penimbunan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Mekar Sari. Sampai saat ini proses pengolahan sampah yang ada di TPA Mekar Sari Kota Dumai belum memiliki teknologi tersebut sehingga dalam pengelolaannya belum mengubah karakteristik, komposisi dan jumlah sampah dan hanya sebatas pengumpulan, pengangkutan, dan penimbunan dengan tanah saja.

e) Pemrosesan Akhir

Pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengelolaan sebelumnya ke media lingkungan secara aman. Tempat dimana sampah mencapai tahap akhir dalam pengelolaannya sejak mulai dari sumber sampah, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan tahap terakhirnya pemrosesan akhir sampah ini.

Sampah yang berada di TPA di timbun dengan tanah secara terus menerus tanpa ada pemrosesan akhir sampah seperti daur ulang. Pemrosesan akhir sampah yang dilakukan ini tidak optimal dikarenakan minimnya excavator PC200 alat yang digunakan untuk menimbun sampah yang tidak sesuai dengan volume sampah yang ada di TPA, dan tanah yang digunakan untuk menimbun sampah pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Bidang Pengelolaan Sampah harus membelinya sedangkan harga tanah di setiap tahunnya mengalami kenaikan, selain itu dengan sistem sanitary landfill diperlukan adanya lahan yang luas untuk menampung sampah, sebenarnya lahan yang luas tanpa diolah dengan baik pasti menimbulkan banyaknya masalah.

3. Cara Pembelajaran

Cara pembelajaran merupakan pembelajaran tentang hal-hal yang dapat

dilakukan lebih baik di masa yang akan datang. Dinas Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Sampah Kota Dumai telah mengikuti pelatihan tentang pembuatan pupuk kompos, Pelatihan pengomposan ini bertujuan agar lebih mengerti tentang tata cara pembuatan pupuk kompos dan juga nantinya dapat mereduksi sampah yang ada di Kota Dumai, dan sekaligus mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA. Sistem ini mempunyai prinsip dasar mengurangi sampah organik secara terkontrol dengan memanfaatkan mikroorganisme. Dimana sampah-sampah tersebut dilakukan pengolahan ke dalam beberapa tahapan mulai dari pengumpulan, pencacahan, pengayakan, penjemuran dan pembusukan sehingga sampah-sampah organik tersebut menjadi kompos yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan lainnya.

Namun dalam pelaksanaan mengubah sampah organik menjadi pupuk kompos belum terlaksana dikarenakan minimnya anggaran yang dimiliki Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Bidang Pengelolaan Sampah sehingga belum memiliki fasilitas untuk pengomposan.

4. Pelaksanaan Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu fungsi yang di dalamnya mengendalikan pelaksanaan agar sesuai dengan rencana, mengukur hasil dibandingkan dengan target atau rencana, melakukan tindakan atas terjadinya penyimpangan dan menyusun *feedback* demi penyempurnaan dimasa yang akan datang. Hasil pengawasan ini kemudian akan digunakan sebagai bahan oleh pihak manajemen dalam hal ini pengambilan keputusan untuk perumusan dan perencanaan suatu kegiatan berikutnya.

Bentuk-bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Dinas lingkungan Hidup Kota Dumai guna meningkatkan kinerja agar tetap baik adalah sebagai berikut :

1. Petugas kebersihan diharuskan mengisi absensi sebelum memulai pekerjaan setiap pagi sebelum pukul 07:30 WIB.
2. Petugas kebersihan tidak diperbolehkan melakukan pekerjaan lain di dalam jam kerja, kecuali mendapatkan izin dari Kepala Bidang.
3. Petugas kebersihan yang keluar dengan alasan yang diperbolehkan diharuskan membuat surat izin dan diserahkan ke Bagian Administrasi pada hari yang sama.

Dinas Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Sampah Kota Dumai mempunyai team pengawas lapangan yang bertugas untuk mengawasi pelaksanaan program/kegiatan pengelolaan sampah, agar program/kegiatan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Selain pengawasan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai Bidang Pengelolaan Sampah, pengawasan juga dilakukan oleh Legislatif sebagai mitra kerja Pemerintah Daerah, dalam hal ini Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Dumai.

Saat ini Dinas Lingkungan Hidup Bidang Pengelolaan Sampah Kota Dumai hanya memiliki 8 orang pengawas lapangan yang bertugas mengawasi jalannya proses pengolahan sampah, sedangkan yang dibutuhkan yaitu 15 orang pengawas lapangan. Meskipun demikian dengan minimnya pengawas lapangan, para petugas pengawas lapangan tetap menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin.

5. Pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan menilai hasil pelaksanaan program/kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran dan kontribusi program/kegiatan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Selain itu peran evaluasi kerja bertujuan untuk melihat perkembangan program/kegiatan secara keseluruhan.

Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan yaitu setiap tiga bulan sekali. Yang menjadi bahan evaluasi yaitu program dan kegiatan pengelolaan sampah dalam menangani permasalahan sampah tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan

Program ini dilaksanakan untuk menanggulangi sampah, yang mana sampah yang dihasilkan setiap hari selalu bertambah akibat pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat, sehingga timbunan sampah menjadi meningkat. Adapun program kegiatan yang dilaksanakan untuk penanggulangan sampah tersebut ada 2 kegiatan yaitu:

a. Penyediaan Prasarana Dan Sarana Pengelolaan Persampahan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah di Kota Dumai. Saat ini armada yang ada kurang memadai dalam menanggulangi masalah sampah. Rata-rata timbunan sampah pertahun mencapai 83.585m³/tahun, sedangkan armada yang tersedia hanya 17 truk sampah dan 12 bak kontainer. Pada tahun 2018 pagu anggaran yang tersedia untuk kegiatan penyediaan sarana dan prasarana sampah sebesar Rp. 283,900,000,00 dan realisasi keuangan Rp. 281,883,414,00. Penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan perlu dilaksanakan guna peningkatan fasilitas dalam mengelola sampah yang ada di Kota Dumai. Tetapi dengan anggaran yang tersedia Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai perlu menambah guna menanggulangi masalah sampah. Karena target dari kegiatan ini yaitu terwujudnya pelayanan persampahan dan meningkatkan kebersihan kota.

b. Peningkatan Operasi dan Pemeliharaan Prasarana Dan Sarana Persampahan

Kegiatan ini di anggarkan sebesar Rp.5.200.242.900 dan anggaran terealisasi sebesar Rp. 5.187.375.800. dari total anggaran yang disediakan hanya dapat menaggulangi timbunan sampah pada tahun 2018 sebesar 59.130m³/tahun sedangkan produksi timbunan volume sampah Kota Dumai rata-rata sebesar 83.585 m³/tahun, dan hanya dapat mengcover 4 Kecamatan dari 7 Kecamatan yang ada di Kota Dumai. Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai belum dapat mengakomodir semua titik rawan sampah sehingga target yang diinginkan yaitu meningkatkan pelayanan persampahan kepada masyarakat belum berjalan optimal. Maka dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai perlu menambah anggaran yang ada agar dapat meningkatkan pelayanan persampahan kepada masyarakat dan juga dapat mengcover semua Kecamatan yang ada di Kota Dumai.

c. Peningkatan Edukasi dan Komunikasi Masyarakat diBidang Lingkungan Hidup

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan edukasi dan komunikasi masyarakat di bidang lingkungan yaitu dengan melakukan pembinaan terhadap sekolah-sekolah (sekolah adiwiyata) untuk menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan sehingga pada akhirnya siswa ini bisa menjadi motor penggerak atau teladan baik itu disekolah yang bersangkutan maupun ditengah masyarakat atau disepular tempat tinggal siswa sehingga terciptanya kelestarian alam. Dengan terciptanya kesadaran terhadap lingkungan tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menjaga lingkungannya dan mengurangi beban pemerintah dalam pelestarian lingkungan terutama dalam hal pendanaan pengelolaan sampah. Pada kegiatan ini target anggaran yang tersedia

sebesar Rp.87.091.900 dan realisasi sebesar Rp. 81.921.040. Dengan target capaian sekolah mengetahui dan memahami program adiwiyata yaitu 40 sekolah, namun dari anggaran yang tersedia hanya terealisasi sebanyak 12 sekolah.

b. Faktor Penghambat Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Dumai

1. Minimnya Anggaran Pengelolaan Sampah

Kendala pemerintah dalam pengelolaan sampah yaitu keterbatasan anggaran. Minimnya anggaran disebabkan oleh anggaran pengelolaan sampah pemerintah kota yang tidak mencapai target, oleh sebab itu dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah belum berjalan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan pengelolaan sampah di Kota Dumai yang dilaksanakan oleh dinas lingkungan hidup kota dumai di biyai oleh pemerintah kota dumai yag berasal dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Kota Dumai dan partisipasi masyarakat melalui penerimaan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan. Berdasarkan Rencana Kegiatan Anggaran (RKA) Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai. Rencana Kegiatan Anggaran (RKA) Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai, pada tahun 2018 target anggaran untuk Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Sampah sebesar Rp. 5.200.243.900 dan anggaran yang terealisasi sebesar Rp. 5.187.375.800.

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Penglolaan Sampah

Dalam melaksanakan pengelolaan sampah sarana dan prasarana mempengaruhi keberhasilan dan gagalnya kegiatan yang ingin dilaksanakan, maka untuk mencapai hasil tujuan yang efektif dan efisiensi di butuhkan alat sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan pengelolaan

sampah. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang harus diperhatikan karena sarana dan prasarana hal yang terpenting dalam pengelolaan sampah terutama dalam pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah masih sangat minim. Saat ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai hanya memiliki 49 unit sarana dan prasarana yaitu dump truk 17 unit, amroll truk 4 unit, mobil tinja 1 unit, pompon 1 unit, dozer d5 1 unit, kaisar 4 unit, truk motor roda 2 1 unit, bak kontainer 11 unit, dan TPS 8 unit. Dimana jumlah ini dianggap tidak sesuai dengan jumlah volume sampah di Kota Dumai. Sedangkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pengelolaan sampah sebanyak 117 unit. Hal ini juga di pengaruhi oleh faktor anggaran.

3. Minimnya Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Sampah

Sumber daya manusia tidak terlepas dari keseluruhan upaya peningkatan pengelolaan sampah baik teknis manajerial dan operasional dalam pengelolaan sampah. Untuk menghasilkan pengelolaan sampah sesuai dengan yang diharapkan dibutuhkan petugas yang tidak sedikit.

Saat ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai hanya memiliki 236 orang petugas kebersihan, sedangkan yang dibutuhkan yaitu sebanyak 884 orang. Kuantitas sumber daya manusia petugas kebersihan kota bidang kebersihan masih minim sehingga menghambat proses pengelolaan sampah. Minimnya sumberdaya manusia tidak terlepas dari minimnya anggaran pengelolaan sampah. Hal ini membuat tidak efektifnya dalam pengelolaan sampah sehingga saat ini hanya terlayani 30 persen.

4. Tidak adanya peraturan daerah tentang pengelolaan sampah

Tidak adanya Peraturan Daerah sangat menyulitkan terlaksananya pengelolaan sampah di Kota Dumai. Seperti yang kita ketahui bahwa seharusnya seluruh unsur pengelolaan sampah harus memiliki pedoman atau aturan yang dapat mengatur pelaksanaan pengelolaan sampah.

Peraturan Daerah tentang pengelolaan sampah di Kota Dumai belum di terbitkan karena masalah sampah di Kota Dumai belum menjadi prioritas utama, padahal seharusnya sebagai dasar untuk melakukan pengelolaan yang efektif dan efisien maka dibutuhkan pedoman mengenai pengelolaan sampah itu sendiri.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari tidak adanya peraturan ini yaitu: tidak adanya sanksi yang berlaku, ini ditujukan kepada para masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Masyarakat yang ketahuan membuang sampah sembarangan tidak diberikan sanksi baik berupa denda, ataupun sanksi yang lebih tegas lainnya.

5. Kurangnya Partisipasi Masyarakat Untuk Tidak Membuang Sampah Sembarangan

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam melaksanakan sebuah kebijakan. Hal ini disebabkan karena masyarakat merupakan komponen yang penting dalam sebuah kebijakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Yang dimaksud partisipasi masyarakat disini adalah keikutsertaan atau kepedulian masyarakat dalam melaksanakan pengelolaan sampah di Kota Dumai. Dinas Lingkungan Hidup sudah menyediakan TPS (Tempat Pembuangan Sementara) tetap saja masih ada masyarakat yang membuang sampah di pinggir jalan. Hal ini membuktikan masyarakat tidak memahami dan mereka belum menjiwai secara kebersihan ini sampah dimana harus di buang dan masyarakat masih kurang peduli terhadap lingkungan.

III. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

- 1) Pengelolaan sampah di Kota Dumai Tahun 2018 belum optimal, hal ini dikarenakan banyaknya kendala, mulai dari strategi yang digunakan, cara operasi, cara pembelajaran, pelaksanaan pengawasan dan pelaksanaan evaluasi. Strategi yang belum optimal dapat dilihat dari minimnya anggaran yang digunakan untuk membeli sarana dan prasarana pengelolaan sampah. pada aspek cara operasi pengelolaan sampah yang saat ini dilakukan belum sampai pada tahap penanganan dan pengolahan sampah sehingga timbulan sampah yang dihasilkan belum dapat dikurangi. Pada aspek pemilihan cara pembelajaran, belum dapat di aplikasikan di karena tidak adanya fasilitas atau teknologi untuk proses pembuatan pupuk kompos. Pada pelaksanaan pengawasan, minimnya petugas pengawas lapangan.
- 2) Faktor-faktor penghambat dinas lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah di Kota Dumai yaitu *pertama*, minimnya anggaran. *Kedua*, keterbatasan sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah, *ketiga* minimnya sumber daya manusia pengelolaan sampah. *keempat*, tidak adanya peraturan daerah, *kelima* kurangnya partisipasi masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.

b. Saran

1. Pemerintah Kota Dumai dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Dumai harus segera memaksimalkan pengelolaan sampah dengan mengupayakan pelaksanaan paradigma pengelolaan sampah yang terbaru guna mengurangi jumlah

sampah yang ada dan diharapkan dapat mengupayakan sarana prasarana yang kurang agar dapat menunjang kebutuhan dalam pengelolaan sampah di Kota Dumai.

2. Salah satu pendekatan kepada masyarakat untuk membantu program pemerintah dalam pengelolaan sampah adalah bagaimana membiasakan masyarakat kepada tingkah laku yang sesuai dengan tujuan program itu. Hal ini antara lain menyangkut bagaimana merubah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang tertib dan teratur, menyadarkan masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, serta memahami bahwa kebersihan lingkungan tidak hanya menjadi tugas pemerintah saja melainkan juga harus ada peran dan partisipasi dari masyarakat.

Daftar Pustaka

Buku Teks

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yumari dan Mulyono. 2017. *strategi Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama